

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memerlukan jenis dan pendekatan yang lebih mendalam, sedangkan menurut salah satu tokoh terkenal yaitu Kerlinger mengartikan sebuah penelitian sebagai jalan untuk melakukan pengamatan yang memiliki sebuah tujuan dalam mencari kebenaran atas permasalahan maupun penemuan.¹Dapat dikatakan bahwa sebuah penelitian harus memiliki sistematika yang objektif, ilmiah, faktual dan kritis.

Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini mengaitkan antara tingkah laku dan pola hidup manusia yang tidak dapat diukur melalui angka-angka. Penelitian ini juga bersumber melalui pengamatan secara obyektif terhadap adanya gejala atau fenomena sosial, sehingga melalui penelitian kualitatif lebih diutamakan untuk memahami, mengerti, menerobos, dan mendalami konteks apa yang dapat menimbulkan berbagai gejala-gejala.²

Jenis sebuah penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk menemukan data-data akurat, terbaru, dan alamiah. Dalam jenis penelitian tersebut memiliki maksud dan tujuan untuk dapat mempelajari secara mendalam terkait latar belakang yang sedang dialami, hubungan perindividu, masyarakat, sosial, dan para lembaga-lembaga lainnya.³

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian fenomenologi yang mana memiliki tujuan untuk dapat memahami arti dan makna dari suatu pengalaman ataupun kehidupan sehari-hari, seperti menanyakan terkait budaya patriarki dari sudut pandang masyarakat sekitar, pengaruh serta dampak apa saja yang dirasakan bagi perempuan.⁴ Terkait dari segi emosional, mental dan spiritual.Khususnya bagi

¹Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, Pertama (Yogyakarta: Group Penerbit Cv.Adi Karya Mandiri, 2019).

²Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, Ed. Hasan Szali, Cetakan Pe (Medan Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

³Suriani, "Eksistensi Perempuan Dalam Budaya Patriarki Pada Masyarakat Jawa Di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur."

⁴Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Erlina Farida Hidayat, (Pabelan Surakarta, 2006).

perempuan yang bertempat tinggal dipedesaan dan kebanyakan lebih memilih untuk bekerja daripada menikah muda.

Pendekatan fenomenologi juga melalui perkembangan dari filsafat fenomenologi (*phenomenological philosophic*).⁵ Hasil dari pendekatan fenomenologi ini dapat meningkatkan sebuah pemahaman oleh pembaca terkait penghayatan dari kehidupan individu dimasyarakat. Pendekatan ini juga terkait dengan arti sebuah pengalaman kehidupan.⁶

Pengambilan data yang akan digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif, macam-macam data yang telah diperoleh akan diolah menjadi bentuk data deskriptif seperti bentuk kata-kata baik tertulis maupun secara lisan melalui perilaku yang diperlihatkan, data yang diperoleh merupakan data asli tanpa merubah apapun dan bersifat nyata tanpa dibuat-buat. beberapa pertimbangan yang digunakan peneliti menurut tokoh Moloeng yaitu :

1. Pendekatan kualitatif akan lebih memudahkan peneliti jika berhadapan langsung dengan masyarakat yang jamak dan kenyataan yang ganda.
2. Pendekatan kualitatif telah menyiapkan secara lengkap terkait hakikat sebuah hubungan antara peneliti dan informan.
3. Pendekatan kualitatif ini lebih menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung dan penajaman sebuah pengaruh bersamaan dalam pola kehidupan yang dialami.
4. Pendekatan kualitatif juga memfokuskan peneliti untuk lebih mengamati terkait kehidupan sekitar yang nyata.
5. Pendekatan kualitatif juga lebih mempercayai dengan apa yang terjadi sehingga dapat secara netral dan mendalam dalam penelitiannya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian kali ini akan dilakukan didesa Wonoketingal kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (perbatasan Kudus dan Demak). Tempat penelitian ini termasuk sebuah kunci dalam penelitian yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu merupakan rangkaian sebuah proses untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga peneliti memerlukan waktu sekitar satu bulan untuk menyelesaikan penelitiannya,

⁵Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*.

⁶Wekke, *Metode Penelitian Sosial*.

pelaksanaan penelitian tersebut akan dimulai dari tanggal 07 November – 07 Desember 2022 pada semester gasal ditahun akademik 2022.

3. Obyek Penelitian

Objek penelitian termasuk sebuah masalah yang akan dibahas dan dipelajari dalam penelitian, peneliti menggunakan objek terkait problematika terhadap perempuan yang meliputi tekanan social, permasalahan atau pun cara penanganannya yang akan dilihat dari kajian tasawuf. Problematika tersebut akan dikaitkan dengan budaya patriarki yang masih berlaku didesa yang telah dipilih peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sasaran yang akan dituju oleh peneliti sehingga sangat diperlukan, subyek yang akan dipilih oleh peneliti meliputi 3 aspek yaitu :

1. Pra Pernikahan

Perempuan yang belum menikah dengan kisaran usia 25 tahun keatas dan mendapatkan desakan untuk segera menikah.

2. 5 Tahun Pernikahan

Perempuan yang telah menikah minimal 5 tahun dengan jalur perjudohan.

3. Lebih dari 5 Tahun Pernikahan

Perempuan yang telah menikah lebih dari 5 tahun dengan melalui jalur perjudohan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang akan diambil oleh peneliti yaitu dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung bertemu dengan informan. Sedangkang transkrip sebuah wawancara merupakan sumber dari data primer penelitian kualitatif, dalam wawancara tersebut sumber data yang diambil yaitu melalui jumlah dari responden atau disebut sebagai informan penelitian. Dalam proses wawancara peneliti harus mencari informan yang dapat menjelaskan kemampuannya dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai obyek penelitian.⁷Data primer merupakan jenis yang berasal atau didapatkan secara langsung dari sumbernya.

⁷Wekke.*Metode Penelitian Sosial*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang bukan berasal dari informan ataupun dari hasil wawancara, sumber data sekunder ini merupakan sumber penunjang dari sumber data utama atau sumber data primer.⁸Sumber data sekunder dapat berupa jurnal, skripsi artikel dan yang lainnya.

Sumber data sekunder harus memiliki hubungan yang sesuai dengan judul yang diteliti, seperti penjelasan terkait gender dalam tinjauan sufism, feminisme menurut kajian tasawuf dari Ibnu ‘Arabi, feminisme dan kedudukan perempuan, konsep perempuan dalam perspektif tasawuf, tekanan perempuan terhadap budaya patriarki dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sebuah data kualitatif ditentukan melalui konteks penggambaran dan masalah terkait data yang akan diperoleh, sehingga peneliti sering diibaratkan *bricoleur*. Pengumpulan data kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi ini diketahui sebagai perumusan masalah, pembandingan sebuah permasalahan yang diperoleh melalui keadaan dilapangan, memahami secara mendalam terkait inti dari masalah yang dituangkan melalui pemahaman paling tepat. Dalam observasi memerlukan beberapa bentuk kegiatan yang meliputi :

- a) Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai terkait informasi yang akan diperoleh.
- b) Peneliti harus menentukan sasaran terkait observasi dan waktu yang dibutuhkan bersifat fleksibel.
- c) Peneliti menyusun sebuah rancangan terkait sasaran utama dan sasaran cadangan.⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk mengemukakan sebuah pendapat yang berasal dari proses interaksi dan timbal balik dalam berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan kurang dari dua orang dengan kesediaan informan. Sehingga komunikasi tersebut harus mengarah pada tujuan awal peneliti dan lebih

⁸Anggi Renita Prasetyana, “Feminisme Dalam Perspektif Fatima Mernissi Dan Ibnu Arabi” (2021).

⁹Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*.

mengutamakan unsur kepercayaan yang akan menjadi landasan untuk memahami segala proses.¹⁰

Peneliti lebih mengutamakan proses wawancara dengan narasumber, karena dengan memperbanyak pertanyaan yang akan diberikan pada narasumber akan semakin lengkap data yang akan didapat. Peneliti akan bertanya terkait hal ringan pada pertanyaan pertama dan kemudian pertanyaan demi pertanyaan akan semakin mendalam. Peneliti akan membuat list dari apa saja yang akan dipertanyakan kepada narasumber dengan begitu memudahkan peneliti dalam mengolah data yang didapat.

Pertanyaan yang akan disusun oleh peneliti terkait problematika yang dirasakan oleh perempuan khususnya bagi perempuan yang belum menikah dan mendapatkan banyak tekanan untuk segera menikah muda. Dari masing-masing pertanyaan akan memberikan sudut pandang untuk narasumber yang berbeda-beda, terkait emosional yang dirasakan, tekanan yang sering dialami dan problematika jangka Panjang atau jangka pendek.

Pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada narasumber akan berfokus pada keadaan narasumber, seperti pertanyaan tekanan secara emosional, spiritual dan mental. Dan dilanjutkan dengan keadaan spesifik sebelum dan sesudah menjalani problematika tersebut. Berikut yang akan dilakukan oleh peneliti dalam wawancara:

- a. Macam wawancara yang akan digunakan untuk penelitian yaitu dengan wawancara secara terstruktur, wawancara ini digunakan oleh peneliti yang telah mengetahui berbagai macam informasi yang akan didapatkan oleh narasumbernya.¹¹ Peneliti menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang tertulis dan alternatif untuk jawabannya telah ditemukan sehingga dari masing-masing narasumber yang telah dipilih akan diberikan pertanyaan yang sama.
- b. Langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti menurut panduan dari Lincoln dan Guba yaitu ;
 - 1) Peneliti telah menetapkan siapa saja narasumber yang sesuai dan dapat memperoleh data yang cukup luas.
 - 2) Peneliti akan menyiapkan pokok-pokok sebuah permasalahan yang akan jadi bahan wawancara dengan narasumber.

¹⁰Wekke. "Metode Penelitian Sosial"

¹¹Wekke. "Metode Penelitian Sosial"

- 3) Peneliti akan membuka proses wawancara dengan menjelaskan alur dari jalannya wawancara kepada narasumber.
- 4) Peneliti langsung ke tujuan inti dari wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Peneliti akan memberikan informasi dari ikhtisar wawancara kepada narasumber
- 6) Peneliti akan menulis hasil dari wawancara
- 7) Peneliti akan mengidentifikasi terkait kelanjutan dari hasil wawancara Bersama narasumber yang telah dipilih.

Jenis pertanyaan yang akan peneliti gunakan dalam wawancara menurut panduan dari Patton yaitu :

- 1) Peneliti akan membuat pertanyaan terkait pengalaman yang berhubungan dengan narasumber selama hidupnya.
 - 2) Peneliti membuat pertanyaan terkait pendapat yang berhubungan dengan narasumber terkait pengalaman tersebut.
 - 3) Peneliti akan membuat pertanyaan terkait perasaan yang dirasakan oleh narasumber terkait pengalamannya.
 - 4) Peneliti akan membuat pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang diketahui oleh narasumbernya.
 - 5) Peneliti akan membuat pertanyaan terkait dengan indra yang dimiliki oleh narasumber dalam melihat, merasakan dan mendengarkan pengalamannya.
 - 6) Peneliti akan membuat pertanyaan terkait latar belakang narasumber sehingga akan lebih mudah mengetahui asal usul dari narasumber dan yang lainnya.
- c. Alat-alat yang diperlukan oleh peneliti yaitu kamera, alat rekaman dan buku untuk mencatat hasil dari wawancara tersebut, alat-alat tersebut sangat diperlukan selama wawancara karena akan lebih memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan mengetahui hasilnya secara pasti.
- d. Peneliti akan mencatat hasil dari wawancara supaya mempermudah dalam mengelola data yang telah diperoleh, sekaligus sebagai data yang dijadikan rujukan. Ketika peneliti lupa atau kehilangan data-data yang telah diperoleh melalui narasumber.
3. Dokumentasi
- Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa rekaman, lisan, gambar, tulisan, surat bahkan peristiwa

yang sangat berarti.¹² Peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto atau gambar, sumber yang tertulis, rekaman dan hal yang menunjang proses sebuah penelitian. Dengan dokumentasi tersebut akan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar telah mendapatkan data dari informan secara alamiah tanpa dibuat-buat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan sebuah data merupakan hal penting dalam penelitian terutama penelitian kualitatif, Jika terdapat kesalahan maka akan dipastikan hasilnya juga salah.¹³ Macam -macam unsur yang harus diperhatikan dalam keabsahan data yaitu lamanya waktu penelitian, proses sebuah observasi, proses dari pelagaan sebuah data dari informan atau disebut dengan *triangulasi*. Untuk membandingkan sebuah data dengan hasil penelitian maka dilakukan *checkdan recheck*.¹⁴

1. Uji Kredibilitas

Berikut cara yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan tingkat kebenaran dari hasil penelitian yang diperoleh:

a. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Memperpanjang waktu pengamatan dapat membuat peneliti lebih hati-hati dan teliti dalam menemukan data selama dilapangan. Tujuan peneliti dalam perpanjangan waktu tersebut untuk mendapatkan sebuah data dengan benar sehingga diperlukan ceking sebuah data agar dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

Perpanjangan sebuah pengamatan akan membantu peneliti untuk lebih dekat dengan narasumber yang telah dipilih, sehingga akan lebih memudahkan untuk menggali berbagai informasi tanpa adanya rasa canggung atau malu dari narasumber. Selain itu hal yang dapat peneliti pelajari sebagai berikut :

- 1) Peneliti akan memiliki banyak kesempatan dalam mempelajari subyek penelitian terkait beberapa informasi

¹²Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, edisi pert (yogyakarta, 2020).

¹³Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁴Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*.

¹⁵Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*.

yang diperoleh benar atau tidaknya, baik berbohong, menipu atau berpura-pura dan lain sebagainya.

- 2) Peneliti akan lebih mudah mengerti konteks yang diteliti dengan lebih baik, dan mengantisipasi adanya sebuah distorsi.
- 3) Peneliti akan memiliki sebuah kesempatan dalam membangun adanya kepercayaan agar informan tidak melakukan suatu suaha coba-coba saat proses penelitian.
- 4) Peneliti akan lebih terbuka.¹⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Nugrahani ketekunan dalam pengamatan termasuk Langkah yang harus dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, karena peneliti termasuk instrument yang penting dan memiliki kualitas yang sangat mempengaruhi hasil dari penelitian dan keterpercayaan.¹⁷

Meningkatkan sebuah ketekunan bagi peneliti akan lebih mudah melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkelanjutan, peneliti juga akan lebih mudah memberikan penjelasan akurat sebuah data dengan sistematis terkait yang telah diamati. Selain itu peneliti juga akan lebih memperkaya dan yakin bahwa segala data yang didapatkan memang akurat dan tidak tertinggal.

Peneliti juga akan meningkatkan ketekunannya dengan membaca berbagai macam buku yang terkait dengan penelitiannya, baik berupa hasil penelitian terdahulu, dokumentasi terkait beberapa temuan. Sehingga dengan hal tersebut peneliti akan lebih yakin dan dapat memeriksa sebuah data terkait benar maupun tidaknya.

c. *Triangulasi* (Metode, Isi serta Proses)

Teknik *triangulasi* merupakan Teknik untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai Teknik antara data yang sudah ada dan data yang sedang dukumpulkan. Melalui *triangulasi* peneliti juga akan mengumpulkan sebuah data dan menguji kebenarannya. *Triangulasi* yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Triangulasi berupa sumber, Peneliti akan menggunakan

¹⁶Farida Nugrahan, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

¹⁷Nugrahan, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).115.

triangulasi ini dengan sumber data berbeda namun teknik yang digunakan sama.¹⁸

Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat memeriksa sebuah keabsahan data yang akan digunakan sebagai pembanding diluar sebuah data yang telah diperoleh. Dengan teknik ini peneliti akan memanfaatkan dari sumber wawancara dan akan mengecek keakuratan informasi yang didapat dari hasil wawancara, triangulasi akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Peneliti akan membandingkan sumber data yang didapat melalui masyarakat umum dengan pendapat pribadi saat narasumber diwawancarai.
 - 2) Peneliti akan membandingkan antara hasil dari wawancara dengan dokumen atau hal yang berkaitan.
 - 3) Peneliti akan memperbanyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar agar dapat mencapai suatu pemahaman terkait penelitian yang dilakukan.
- d. Menggunakan Bahan Dalam Referensi

Menggunakan sebuah bahan dalam referensi merupakan suatu pendukung dengan pembuktian adanya penelitian terkait data yang telah diteliti. Bahan referensi dapat berupa data dari hasil wawancara yang didukung oleh rekaman wawancara, data yang berkaitan dengan interaksi informan dan keadaan dapat berupa foto-foto.¹⁹

Peneliti menggunakan bahan untuk referensi dengan berbagai macam bentuk dokumentasi baik foto, tulisan, lisan, dan interaksi berupa rekaman. Sehingga dengan adanya bukti akan lebih mendukung penelitian yang dilakukan dan dapat dipercaya.

e. *Member Checking*

Hasil dari data wawancara digambarkan kembali kepada pembaca untuk dikoreksi sehingga dapat menguatkan hasil dari penelitian yang telah diteliti.²⁰ Selain itu *memberchecking* merupakan proses dari pengecekan data dan berasal dari informan saat melakukan penelitian.

Peneliti menggunakan *memberchecking* agar mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan dengan data

¹⁸Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 88.

¹⁹Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.

²⁰Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.

yang diberikan oleh informan kepada peneliti, semakin informan sepatut dengan data yang diberikan maka semakin valid juga data yang akan diolah oleh peneliti. Informasi yang didapat dari peneliti akan menjadi sumber data yang sesuai dengan data dari informan.

Cara untuk melakukan *memberchecking* yaitu dengan mengumpulkan sebuah kesimpulan setelah mendapatkan suatu kesimpulan, bisa berupa wawancara antara peneliti dengan informan atau dengan diskusi secara berkelompok. Diskusi secara berkelompok ini dapat dilakukan dengan mendapatkan kesepakatan, pengurangan, penambahan dan penolakan sesuai dengan ketentuan dari informan.

Pertanyaan yang dapat digunakan untuk *memberchecking* bisa seputar aspek yang terdapat dalam penelitian seperti apakah penjelasan yang diberikan sudah lengkap, apakah data yang diberikan tidak memunculkan permasalahan dll.²¹

2. Uji *Transferability*

Transferability termasuk pada validitas eksternal pada penelitian kualitatif, *transferability* juga berkaitan dengan sebuah pertanyaan sampai hasil data yang diperoleh melalui penelitian.²² Uji *transferability* juga memiliki kata lain yang berarti menggeneralisasikan teori penelitian terutama kualitatif, menurut Suwandi dan Basrowi *transferability* merupakan hasil dari sebuah penelitian dapat digunakan kembali pada tempat berbeda dengan catatan karakteristiknya sama atau tidak terlalu jauh beda terhadap tempat penelitian yang teliti.²³

Peneliti menggunakan uji *transferability* untuk melihat hasil dari penelitian agar dapat digunakan kembali pada fakta lainnya, dengan *transferability* juga peneliti dapat melihat sebuah kecocokan dari berbagai fungsi serta sumber yang berada dalam fenomena atau temuan. Peneliti juga akan melakukan penguraian secara rinci mulai dari sebuah data ke teori-teori yang akan membuat pembaca bisa menerapkannya dengan konteks yang hampir serupa.

²¹Wekke, *Metode Penelitian Sosial*.

²²Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.

²³Nugrahan, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

3. Uji *Dependability*

Dependabilitas merupakan pengecekan maupun penilaian atas ketepatan selama meneliti dilapangan.²⁴ *Dependability* harus dilakukan dengan auditor independent atau seorang pembimbing untuk mengawasi dan menilai keseluruhan penelitian selama berada dilapangan.²⁵ Sehingga jika peneliti tidak dapat membuktikan aktivitas selama penelitian dilapangan maka untuk *dependability*nya pun kurang akurat dan diragukan.

Agar uji *dependability* dapat diterima maka peneliti akan berusaha untuk menemukan fokusnya permasalahan, datang langsung kelapangan untuk mencari sumber data dari informan, dan membuat kesimpulan untuk diperiksa Kembali oleh pembimbing. Untuk menunjang *dependability* maka peneliti akan menggunakan dokumntasi baik berupa foto maupun rekaman, video, wawancara dan catatan saat dilapangan.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* hampir serupa dengan uji *dependability* sehingga dapat dilakukan bersamaan, namun uji *konfirmability* merupakan pengujian pada hasil dari penelitian yang dikaitkan melalui proses penelitian. Sehingga pentingnya sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil data.²⁶

Peneliti akan lebih focus untuk tetap berkonsultasi dengan pembimbing sehingga proses yang dijalani peneliti memang benar-benar dilaksanakan. Peneliti akan membuat kesimpulan yang berkaitan antara fungsi dari proses penelitian sehingga dapat memenuhi standar dari *konfirmability*. *Konfirmability* akan membuat peneliti fokus pada pengecekan dan sebuah pemeriksaan (*audit* dan *checking*).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjirin dalam menjelaskan makna dari sebuah analisis data yaitu upaya untuk mencari sebuah data dan menatanya dengan sistematis melalui hasil dari catatan observasi, mewawancarai dan lain-lainnya, dengan hasil tersebut dapat meningkatkan sebuah pemahaman bagi peneliti sehingga kasus yang

²⁴Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*.

²⁵Salim And Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, N.D.).

²⁶Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*.

didapat akan menjadi sebuah temuan, untuk memperdalam diperlukan tindak lanjut lebih dalam untuk menemukan makna.²⁷

Teknik sebuah analisis data merupakan proses yang akan dilakukan setelah data yang terkumpul sudah lengkap dan akurat sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Ketepatan serta ketajaman dalam menganalisis data sangat diperlukan karena dengan ketepatan tersebut akan mempengaruhi keakuratan dalam menentukan kesimpulan dari penelitian.

Proses menganalisis sebuah data kualitatif merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum turun lapangan untuk melakukan penelitian, dan setelah menyelesaikan penelitian dilapangan. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif analisis data lebih ditekankan selama berada dilapangan saat mengumpulkan berbagai macam data.

1. Peneliti Melakukan Analisis Sebelum Memasuki Lapangan.

Peneliti akan melakukan sebuah analisis terkait penelitian terdahulu yang menjadi sumber dari data sekunder, sehingga dengan analisis tersebut akan memberikan gambaran fokus penelitian kepada peneliti. Namun, dari analisis terkait penelitian terdahulu masih memiliki sifat sementara dan semakin berkembang ketika peneliti memasuki lapangan.

2. Peneliti Menganalisis Sebuah Data Di Lapangan

Analisis sebuah data kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data saat berlangsung dan ketika selesai dalam waktu tertentu. Saat wawancara berlangsung sebelumnya peneliti telah menyiapkan sebuah analisis data terkait jawaban yang akan diwawancarai, namun jika jawaban tersebut tidak begitu lengkap maka peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kembali kepada narasumber.

Menurut Miles Bersama Huberman dalam mengemukakan sebuah pendapat terkait analisis data kualitatif yaitu sebuah aktivitas analisis dapat dilakukan dengan cara interaktif serta dalam jangka waktu yang cukup Panjang dan terus menerus hingga tuntas dan menemukan sebuah data yang jenuh. Aktivitas analisis data kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti meliputi sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan hal utama yang akan dilakukan setiap melakukan sebuah penelitian, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

²⁷Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

akan pahami lebih mendalam sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk mengelompokkan sebuah data. Pengumpulan data yang terkait dalam kaji tindakan dasarnya memiliki sifat yang akumulatif, sehingga dapat mengetahui terkait kondisi awal, masalah apa saja yang muncul dan proses apa yang akan dilakukan serta diambil oleh peneliti.²⁸

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mengumpulkan antara data primer dan sekunder maka peneliti akan melakukan sebuah pemilahan data, memberikan tema yang tepat, menggabungkan sesuai dengan kategorinya masing-masing, memfokuskan sebuah data, penyusunan data sesuai dengan cara yang dipilih, mencatat rangkuman sesuai dengan yang telah dianalisis dan kemudian melakukan pemeriksaan kembali sesuai dengan yang telah diteliti sebelumnya. Setelah peneliti mereduksi data maka selanjutnya peneliti akan mendiskripsikan data tersebut sesuai dengan tujuan sehingga peneliti juga dapat memperoleh sebuah gambar yang jelas terkait permasalahan dalam penelitian.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data maka peneliti akan mendisplay data dengan menganalisis masing-masing data dan menyajikannya dalam bentuk bagan, tabel, uraian singkat, narasi dan yang lainnya. Mendisplay sebuah data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami fenomena apa yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merancang langkah selanjutnya berdasarkan yang telah peneliti pahami.²⁹

Peneliti menggunakan bentuk *display* data sehingga akan disajikan dalam bentuk sebuah narasi, dari narasi tersebut peneliti akan dapat dengan mudah menggambarkan sebuah temuan dalam data kedalam bentuk narasi yang disajikan dalam bentuk sebuah bagan dan sesuai dengan urutan yang sesuai dan bersifat sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan sebuah kesimpulan harus dilakukan secara berkelanjutan selama melakukan penelitian, mulai dari awal pengumpulan sebuah data, mencari makna dari benda-benda, penjelasan, sebab akibat dari alur yang dilaksanakan, catatan terkait pola yang digunakan sesuai dengan catatan sebuah

²⁸pupu saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5 (2009).

²⁹Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*.

teori dan proposisi. Sehingga semua data yang awalnya belum jelas akan menjadi data yang lebih rinci.³⁰

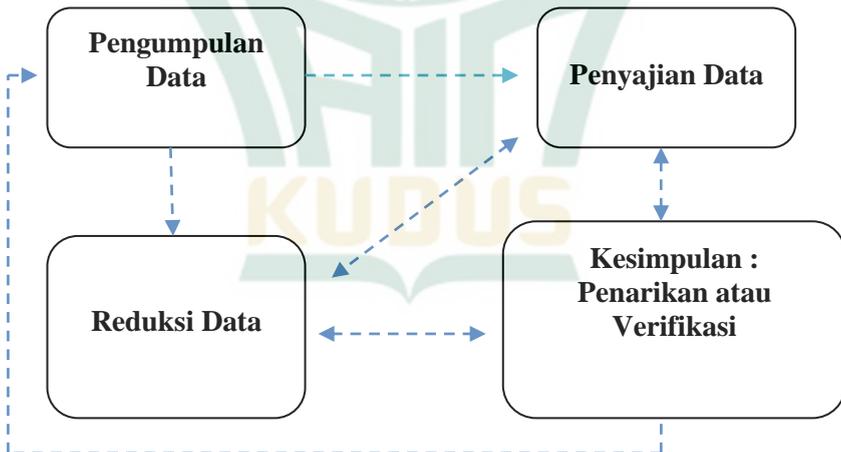
Peneliti akan menarik sebuah kesimpulan dengan melihat semua data yang telah diolah, dengan memperhatikan verifikasi sebagai berikut :

- 1) Peneliti akan memikirkan secara ulang terkait penulisan yang telah dikumpulkan.
- 2) Peneliti akan melakukan peninjauan ulang terhadap sebuah catatan lapangan yang telah dikumpulkan.
- 3) Peneliti akan meninjau kembali hasil catatan secara subyektif.
- 4) Peneliti akan memperluas temuan dalam perangkat data lainnya.³¹

Data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data akan disajikan dengan menghindari bias melalui bahasa yang sangat tegas, kemudian dikategorikan sesuai tema yang diambil dan disajikan kedalam diskripsi sebuah data yang dapat menunjang penelitian.

Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif

Sumber: Model Dari Miles Bersama Huberman



³⁰Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

³¹Dina Fatma Adriyani, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1," n.d.